

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, dijelaskan tentang simpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea. Selain itu, dijelaskan pula implikasi serta rekomendasi yang dapat dipakai sebagai referensi bagi pembaca maupun penelitian-penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dijabarkan di Bab IV, kesimpulan yang didapat untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Ditemukan 116 data kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah yang muncul dilihat dari jenis kesalahannya. Jenis kesalahan yang paling banyak muncul adalah salah bentuk yang berjumlah 99 data, diikuti dengan jenis kesalahan penambahan yang berjumlah 17 data. Dilihat dari bentuk honorifiknya, ditemukan 114 data kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah yang muncul. Bentuk honorifik dengan kesalahan penggunaan yang paling banyak adalah kosakata honorifik sebanyak 39 data, lalu diikuti oleh bentuk honorifik *haeche* sebanyak 37 data, *haerache* sebanyak 17 data, *hashibshioche* sebanyak 14 data, dan *haeyoche* sebanyak 7 data. Kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur yang muncul ini disebabkan oleh beberapa faktor.
- 2) Faktor penyebab munculnya kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah terdiri dari tiga hal. Hal pertama adalah masih adanya pengaruh dari bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pemelajar serta kurangnya stimulus untuk berlatih menggunakan honorifik lawan tutur bahasa Korea sehingga pemelajar kebingungan untuk menggunakan honorifik ketika dihadapkan pada situasi tertentu saat lawan tutur dari pemelajar berbeda usia maupun status sosialnya. Hal kedua adalah media pembelajaran yang hanya berfokus pada sumber buku, PowerPoint serta

audio dari buku itu sendiri mengakibatkan pemelajar kurang mengetahui situasi penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea lainnya yang tidak tertulis dalam buku. Penjelasan bahasa Indonesia yang tertulis di dalam buku juga sulit untuk dipahami oleh pemelajar. Hal ketiga adalah pemelajar kesulitan untuk mempelajari dan memahami honorifik lawan tutur bahasa Korea karena yang bentuk honorifik yang banyak dan kosakata honorifik yang ada cukup berbeda dengan kosakata yang dipakai sehari-hari sehingga sulit untuk dihafal maupun diterapkan dalam kehidupan nyata..

- 3) Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meminimalisir munculnya kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pemelajar, memperbanyak porsi latihan agar pemelajar lebih terbiasa menggunakan honorifik, memperbanyak variasi media pembelajaran agar pemelajar dapat mengetahui situasi-situasi lain selain dari buku yang sudah ada.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah ini dapat membuka pandangan baik itu bagi pemelajar, pengajar maupun peneliti lainnya bahwa kesalahan dalam menggunakan honorifik bahasa Korea terutama pada penggunaan honorifik lawan tutur sangat mungkin terjadi dan perlu adanya antisipasi yang dapat dilakukan agar tidak terjadi kesalahan semacam ini di kemudian hari. Selain itu, penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur bahasa Korea dalam berbagai tingkatan mulai dari pemula, menengah, maupun tingkat mahir. Diharapkan pula di masa depan akan ada penelitian yang secara akurat bisa digunakan menyelesaikan permasalahan ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Bagi pemelajar, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui hal apa saja yang penting untuk dilakukan agar dapat lebih memahami honorifik lawan tutur bahasa Korea sehingga tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan honorifik tersebut di kemudian hari.
- 2) Bagi pengajar, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui kemungkinan kesalahan penggunaan honorifik yang bisa terjadi, faktor-faktor penyebabnya, mencari solusi agar pemelajar tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan honorifik lawan tutur bahasa Korea.
- 3) Bagi peneliti, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan teori-teori lain untuk lebih memperkaya wawasan keilmuan dan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Diharapkan pula penelitian-penelitian selanjutnya dapat menemukan solusi baik itu dari segi strategi pembelajaran, media pembelajaran, atau bidang-bidang lain agar solusi tersebut dapat diaplikasikan secara nyata sehingga permasalahan seperti ini tidak terjadi di kemudian hari.